

BAB V

PEMBAHASAN

A. Supervisi Penerapan Metode Ummi di SMPN 1 Sampang

1. langkah-langkah supervisi penerapan metode ummi di SMPN 1 Sampang

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 1 Sampang dengan menggunakan metode Ummi sudah berjalan selama beberapa tahun. Untuk meningkatkan kualitas proses berjalannya metode Ummi maka diperlukan adanya supervisi secara berkelanjutan. Menurut Mukhtar dalam bukunya Orientasi baru supervisi Pendidikan menjelaskan bahwa Supervisi merupakan suatu pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru-guru agar ia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan agar para guru bisa di arahkan dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi, supervisi sangat perlu dilakukan karena untuk memastikan setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi telah memenuhi standart dalam mengajarkan al-Qur'an, dan untuk mengetahui apakah setiap pengajar telah menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an yang baik seperti yang telah diajarkan pada waktu sertifikasi guru al Qur'an metode Ummi, sehingga dengan adanya supervisi diharapkan agar pembelajaran metode Ummi bisa

berjalan dengan standart yang ditetapkan dan target bisa tercapai secara maksimal.

Seseorang yang mensupervisi dinamakan supervisor, Seorang supervisor metode Ummi memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dan bertanggung jawab sebagai seorang supervisor pengajar al-Qur'an dalam metode Ummi.
2. Memiliki pemahaman aspek yang berkenaan dengan program supervisi pengajar al-Qur'an metode Ummi.
3. memiliki pengalaman menjadi guru al-Qur'an, terutama sebagai pengajar metode Ummi (minimal 2 tahun).
4. Mengikuti seleksi dan dinyatakan lulus sebagai supervisor Metode Ummi
5. Mengikuti Training Of Trainer supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.
6. Memiliki komitmen yang baik dalam dakwah.
7. Bersedia meluangkan waktu lebih dalam melaksanakan supervisi guru dilembaga yang menerapkan metode Ummi.
8. Bisa bekerja sama dalam sebuah tim.¹

Supervisor di SMPN 1 Sampang adalah Ustadz Khoiri dan pengurus Ummi daerah. beliau adalah coordinator Metode Ummi di SMPN 1 Sampang. Beliau telah memenuhi kualifikasi dan kriteria sebagai

¹ Ummi Foundation, *Modul Training of Trainer Metode Ummi* (Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah) (Surabaya: Ummi Foundation, 2017), 15

supervisor karena telah memenuhi semua syarat-syaratnya. Tidak hanya coordinator beliau juga anggota Umami daerah yang mampu memberikan pelatihan bagi para calon pengajar Metode Umami.

Dalam pelaksanaannya ada tiga langkah dalam melaksanakan supervisi, pertama adalah perencanaan, kedua pelaksanaan dan terakhir adalah evaluasi.² Tahapan perencanaan adalah langkah awal yang diambil oleh supervisor berupa perencanaan waktu, sasaran, dan cara yang akan diterapkan dalam supervisi. Ustadz Khoiri sebagai coordinator telah melakukan perencanaan supervisi diawal semester baru. Perencanaan tersebut meliputi pemetaan kelompok, pembagian guru, membuat jadwal supervisi baik harian, mingguan dan bulanan. Supervisi harian berupa pengawasan setiap hari kepada setiap kelompok, serta setoran hafalan yang diawasi langsung oleh ustadz khoiri. Supervisi mingguan berupa tadarus bersama dan evaluasi pada hari senin, dalam hal ini beliau akan membahas hasil supervisi harian dan juga diadakan micro teaching. Supervisi bulanan diisi dengan tahsin yaitu penguatan bacaan ataupun materi kepada seluruh pengajar Metode Umami di SMPN 1 Sampang.

Setelah tahap perencanaan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Sebagai coordinator ustadz khoiri akan melaksanakan supervisi sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan supervisi harian di SMPN 1 Sampang.

² Margi Purbasari, *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja guru* <https://lib.unnes.ac.id/22850/1/1401411062.pdf>, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 01.19

1. Sebelum memulai supervisi supervisor menyiapkan instrument supervise kemudian menentukan kelas mana yang akan disupervisi sesuai dengan jadwal yang ada
2. Supervisor meminta menyiapkan bahan ajar seperti alat peragaa, materi yang akan diajarkan serta abesensi dan jurnal.
3. Supervisor memasuki kelas lalu memperhatikan guru yang sedang mengajar menilai tujuh tahapan mengajar dalam metode ummi. Indikator suksesnya mengajar bukan hanya terletak pada tujuh tahapan metode tapi dilihat dari kualitas bacaan peserta didik, baik jilid maupun ghorib. Supervisor juga menilai bacaan peserta didik apakah sudah standart dengan kualitas bacaan dalam metode ummi. Supervisor mencatat apa saja yang perlu diperbaiki. Supervisor juga memberikan motivasi untuk peserta didik agar terus semangat dalam meningkatkan membaca dan menghafal al-qur'an.
4. Setelah melaksanakan supervisi, lalu diadakan evaluasi. Supervisor menyampaikan temuan-temuan hasil supervisi serta menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangya pembelajaran. Evaluasi dalam hal ini ada dua teknik, yaitu evaluasi langsung serta evaluasi tidak langsung. Evaluasi langsung dilaksanakan supervisor ketika menemukan bacaan yang kurang pas, biasanya supervisor memperbaiki dengan cara mencontohkan langsung. Sedangkan evaluasi tidak langsung biasanya supervisor mengadakan pertemuan semua pengajar dan menyampaikan hasil seupervisi, apa saja yang

perlu diperbaiki misal dalam mengajar kurang dibuka mulutnya, temponya masih lambat, lagunya kurang pas semua akan dibahas dalam pertemuan tersebut. Supervisor juga memberikan solusi terkait pemecahan masalah yang ada dilapangan, hal ini untuk merangsang kepekaan para guru serta mengikut sertakan agar guru-guru juga bisa mencari solusi bersama.

5. Setelah guru memahami kelebihan dan kekurangannya serta supervisor telah menyampaikan solusi maka supervisor akan mencatat apa saja point-point penting hasil supervisi.

Supervisi mingguan berupa rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap hari senin berikut adalah tahapannya

1. Para guru berkumpul di kantor ummi sambil lalu Tadarus sebelum acara evaluasi dimulai diketuai oleh coordinator.
2. Supervisor membuka rapat dengan memimpin bacaan doa.
3. Supervisor memaparkan semua hasil supervisi harian, apa saja yang kurang dan apa saja yang harus diperbaiki.
4. Setelah itu dilanjutkan dengan pembahasan perkembangan peserta didik, dalam hal ini supervisor menanyakan satu persatu kepada guru tentang apa kendala dan juga progres peserta didik
5. Kemudian sebelum acara evaluasi berakhir, selanjutnya adalah Micro Teaching. Supervisor menunjuk salah satu guru untuk mengajar didepan guru lainnya sesuai dengan tahapan mengajar metode Ummi dan menganggap semua yang ada didepan adalah peserta didik.

Setelah selesai supervisor akan meminta guru lainnya untuk mengomentari cara mengajarnya tadi lalu diberikan masukan apa yang perlu diperbaiki.

6. Terakhir adalah penutup yang diisi dengan doa oleh salah satu guru Metode Ummi.

Terakhir adalah supervisi bulanan, dalam supervisi bulanan ini ustadz Khoiri beserta Tim pengurus Ummi daerah akan melakukan penguatan materi dan bacaan kepada seluruh guru yang biasa disebut dengan Tahsin. Tahsin dalam metode Ummi merupakan rutinitas bulanan yang wajib dilaksanakan oleh setiap pengguna metode Ummi. Tahsin dilaksanakan dalam rangka membina para guru dalam segi bacaan maupun metode dalam mengajar agar tetap terjaga kualitasnya.

2. Teknik supervisi penerapan metode ummi di SMPN 1 Sampang

Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.³ Adapun di SMPN 1 Sampang teknik supervisinya menggunakan teknik perseorangan dan kelompok, berikut adalah rinciannya

a. Kunjungan sekolah

Kunjungan sekolah oleh supervisor ditujukan untuk memberikan pembinaan kepada seluruh guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran.

³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2014), hal 105.

Di SMPN 1 Sampang kunjungan sekolah dilaksanakan oleh pengurus Ummi daerah setiap satu bulan satu kali, kunjungan yang dilakukan ummi daerah adalah dalam rangka melaksanakan tahsin kepada guru di SMPN 1 Sampang, yaitu berupa penguatan kualitas guru.

b. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas bertujuan untuk mengadakan observasi langsung oleh supervisor dan melihat kemampuan guru melakukan pembelajaran dan mengelola kelasnya untuk mencapai hasil belajar peserta didik.

Supervisi kunjungan kelas metode ummi di SMPN 1 Sampang dilaksanakan setiap hari oleh coordinator, dalam pelaksanaannya supervisor mengawasi dan menilai secara langsung kemampuan guru dalam mengelola kelas.

c. Pertemuan Individu

Pertemuan secara individu antara supervisor dan guru dilakukan untuk membicarakan hasil observasi secara terbuka dan jujur. Di setiap akhir pembicaraan supervisor memberikan solusi serta arahan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Setelah melakukan supervisi kunjungan kelas, supervisor melakukan perbaikan secara langsung kepada guru jika tidak berkaitan dengan personal guru seperti kesalahan di makhorijul huruf ataupun materi.

d. Demonstrasi pembelajaran

Tujuan utama demonstrasi pembelajaran adalah untuk memberikan pengalaman baru bagi guru-guru tentang cara mengajar yang baik terutama bagi guru baru.

Supervisi dengan tehnik berkelompok salah satunya dengan mengadakan demonstrasi mengajar atau microteaching, supervisi ini dilaksanakan dalam satu minggu satukali dengan cara satu orang guru maju kedepan untuk praktek mengajar lalu akan dinilai tentang cara mengajarnya hal ini diharapkan bisa menambah wawasan terhadap para guru.

e. Observasi dokumen

Observasi Dokumen bertujuan untuk menjangring pengetahuan tentang pengelolaan administrasi pembelajaran guru. Dokumen yang diobservasi antara lain jurnal kelas, absensi guru dan lain sebagainya.

Supervisi dokumen juga dilaksanakan di SMPN 1 Sampang yaitu pemeriksaan tentang bahan ajar seperti peraga, jurnal kelas serta absen siswa.

3. Faktor penghambat dan pendukung supervisi penerapan metode ummi di SMPN 1 Sampang

ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi supervisor antara lain:

1. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada Apakah sekolah itu dikota besar, kota kecil, atau di pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani, dan lain-lain.
2. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah Apakah sekolah itu merupakan komplek sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
3. Tingkatan dan jenis sekolah Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP, atau STM, SMEA dan sebagainya, semuanya memerlukan sikap dan sifat supervise tertentu.
4. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan social-ekonomi, hasrat kemampuannya dan lain sebagainya.
5. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah Diantara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun, baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan

yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.⁴

Faktor yang mempengaruhi dalam mendukung supervisi di SMPN 1 Sampang adalah lingkungan masyarakat yang mendukung, karena letaknya dipertanian membuat para orang tua sering bertanya tentang perkembangan anaknya. Diantara faktor-faktor yang lain adalah Kecakapan dan keahlian supervisor dalam melaksanakan pengawasan dan bimbingan terhadap guru. Selain itu dukungan dari kepala sekolah, fasilitas yang memadai, jaminan kesejahteraan guru juga menjadi factor pendukung dari pelaksanaan supervise di SMPN 1 Sampang

Sedangkan faktor penghambat supervisi metode ummi di SMPN 1 Sampang adalah besarnya kompleks sekolah serta banyaknya murid kurangnya tenaga supervisor dengan rasio kelas yang banyak sehingga pelaksanaan supervisi tidak begitu maksimal.

B. Supervisi Penerapan Metode Ummi di SDN 1 Dalpenang Sampang

Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka bantuan kepada guru terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh supervisor. Supervisi sangat penting dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. SDN 1 Dalpenang dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi telah melaksanakan supervisi sejak pertama diterapkan yaitu tahun 2018. Supervisi Metode Ummi dilakukan oleh supervisor yang telah memenuhi syarat menjadi supervisor.

⁴ Irwan Saputra, *"Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di Mts Roudlotul Huda Purwosari"* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018) 39

1. langkah-langkah supervisi penerapan metode ummi di SDN 1 Dalpenang

Dalam pelaksanaannya Supervisi dilakukan oleh pihak intra sekolah dan pihak luar sekolah. Adapun pihak intra sekolah supervisornya adalah koordinator Metode Ummi di SDN 1 Dalpenang Sampang yaitu Ustadz Agus Zairi. Supervisi ekstra sekolah dilakukan oleh pengurus Umda (Ummi Daerah).

Supervisi yang dilakukan oleh Ustadz Agus Zairi kepada guru dilakukan setiap hari, minggu dan bulanan. Supervisi harian berupa tadarrus dan nambah hafalan bersama sebelum jam masuk yang diketuai langsung oleh ustadz Agus Zairi, supervisi ini termasuk supervisi kelompok dimana satu persatu para guru membaca al-qur'an kemudian disimak oleh yang lain terutama koordinator yang apabila ada kesalahan akan diperbaiki langsung. Tehnik supervisi ini bertujuan untuk menjaga kualitas bacaan dan hafalan guru. Selain itu supervisi harian yang dilakukan oleh ustadz Agus Zairi adalah pengawasan langsung melalui kunjungan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung di setiap kelompok. Berikut adalah tahapan pelaksanaan supervisi harian di SDN 1 Dalpenang.

- a. Sebelum memasuki kelas jam 07.00 - 07.30 semua guru berkumpul dikantor ummi untuk melaksanakan tadarus al-qur'an bersama yang disimak oleh koordinator
- b. Setelah melakukan tadarus supervisor meminta para guru untuk mempersiapkan bahan ajar seperti alat peraga, absen dan jurnal

- c. Supervisor melaksanakan supervise tanpa memberi tahu terlebih dahulu kelas yang mana yang akan disupervisi.
- d. Guru mengajar berkelompok lalu supervisor akan memantau satu persatu setiap kelompok dan menilai cara guru mengajar serta melihat perkembangan peserta didik.
- e. Supervisor mencatat kekurangan guru yang kemudian akan dibahas diluar kelas pada saat evaluasi.

Supervisi mingguan berupa evaluasi, serta micro teaching atau demonstrasi mengajar. Tahap evaluasi/penilaian dan tindak lanjut adalah tahapan terakhir pada rangkaian kegiatan supervisi oleh supervisor. Penilaian pada kegiatan supervisi adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, dapat dilihat berdasarkan ketepatan instrumen yang digunakan, keterlaksanaan program supervisi, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan supervisi. tahap tindak lanjut merupakan langkah pembinaan program supervisi.

Evaluasi dilaksanakan pada setiap hari kamis, kegiatan ini diikuti oleh semua guru, didalamnya membahas tentang target yang telah dicapai selama satu minggu serta kesulitan yang dihadapi oleh guru. Kegiatan diawali dengan doa bersama kemudian supervisor memberikan prakata kepada para guru, setelah itu supervisor meminta satu persatu kepada guru untuk melaporkan absen dan jurnal serta menyampaikan target dan kesulitan dalam menghadapi peserta didik. Setelah selesai maka akan dicarikan solusi sesuai dengan masalah masing-masing guru.

Setelah selesai evaluasi akan dilanjutkan demonstrasi mengajar, supervisor akan menunjuk salah satu guru untuk berdiri didepan dan mengajar sebagaimana mengajar didepan peserta didik, dengan menggunakan 7 tahapan mengajar metode Ummi. Kemudian akan dikoreksi oleh semua guru tentang kekurangan dari 7 tahap cara mengajar metode Ummi.

Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah bersama guru mengadakan pertemuan untuk membicarakan hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah, apakah terdapat kekurangan saat guru melaksanakan pembelajaran, dapat pula guru mengungkapkan permasalahan yang mungkin selama ini dihadapi dalam pembelajaran, sehingga guru dan kepala sekolah dapat bertukar pikiran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi yang tepat bagi guru. Dapat pula tindak lanjut yang diberikan kepada guru yaitu diikutkan dalam pelatihan, workshop, seminar, studi lebih lanjut dan lain-lain.

Tahapan terakhir dalam supervisi di SDN 1 Dalpenang adalah tahap tindak lanjut, adapun programnya adalah Tahsin yang diadakan oleh pihak SDN 1 Dalpenang, dalam tahap ini coordinator akan mengundang pengurus Ummi daerah untuk memberikan penguatan baik dalam hal materi, bacaan, hafalan serta metode dalam mengajar Al-Qur'an.

Supervisi eksternal dilaksanakan tiga bulan satu kali oleh coordinator ummi daerah atau ummi pusat, dalam hal ini akan ada

pelaporan secara administrasi atau secara mengetes langsung peserta didik. Diakhir tahun diadakan uji public sebagai akhir dari kegiatan selama satu tahun, dimana didalamnya ada beberapa siswa yang sudah layak untuk diwisuda tahfidz, sekaligus laporan secara langsung atas hasil pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi kepada orang tua.

2. Teknik supervisi penerapan metode ummi dalam meningkatkan membaca dan menghafal al-qur'an di SDN 1 Dalpenang

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam supervisi metode ummi SDN 1 Dalpenang yaitu :

- a. Kunjungan Kelas

Supervisi kelas dilakukan setiap hari oleh supervisor yaitu coordinator SDN 1 Dalpenang, yaitu dengan cara mengawasi dan mengobservasi pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, teknik ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan mengajar guru serta perkembangan peserta didik

- b. Rapat evaluasi

Rapat evaluasi dilaksanakan satu minggu satu kali dan satu bulan satu kali, didalamnya akan membahas target yang telah dicapai dan yang belum tercapai, selain evaluasi juga diadakan tahsin sebagai bentuk penguatan kualitas guru al qur'an di SDN 1 Dalpenang

- c. Demontrasi pembelajaran

Demonstrasi pembelajaran atau yang disebut microteaching juga dilakukan satu minggu satu kali, salah satu guru akan ditunjuk

mengajar didepan guru lainnya, supervisi ini bertujuan agar para guru bisa saling memberi ilmu tentang cara mengajar yang tidak membosankan.

d. Observasi document

Observasi dokumen dilakukan oleh supervisor metode ummi di SDN 1 Dalpenang sebelum berangkat mengajar, adapun yang di cek adalah alat peraga, absensi dan jurnal guru.

e. Tes dadakan

Di SDN 1 Dalpenang test ini dilakukan satu minggu satu kali ataupun satu bulan satu kali sesuai kehendak dari supervisor. Test ini bertujuan agar para guru tetap mempertahankan hafalan maupun materinya.

3. Faktor penghambat dan pendukung supervisi penerapan metode ummi di SDN 1 Dalpenang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa temuan tentang faktor pendukung supervisi di SDN 1 dalpenang yaitu nilai kekompakan dan kepedulian yang tinggi antara satu guru dengan guru yang lain, terjalinnya rasa peduli antara guru senior dan guru junior sehingga membuat supervisi di SDN 1 Dalpenang bisa berjalan dengan lancar.

Adapun faktor penghambatnya adalah minimnya fasilitas yang memadai seperti tidak adanya ruangan khusus untuk kantor ummi, sulitnya menyinkronkan antara kemauan supervisor dan kemampuan guru.